

Korelasi Antara Dukungan Sosial Dan *Self efficacy* Terhadap Pemilihan Karir Siswa Kelas XI SMA

Rafiqoh^{1,*}, Eka Sri Handayani², Aminah³

¹ Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Banjarmasin, Indonesia

¹rfiqoh@gmail.com*

* Corresponding Author



Received 23 – 10 – 2025; accepted 20 – 12 – 2025; published 27 – 12 – 2025

ABSTRACT

Career choice during senior high school is a crucial stage in adolescent development that often presents challenges, particularly in recognizing personal potential and receiving adequate support. This community service program aimed to assist eleventh-grade students of SMAN 3 Banjarmasin in strengthening self efficacy and social support to make more appropriate career decisions. The program employed a quantitative correlational design involving 223 students using validated and reliable scales of social support, self efficacy, and career choice. Data were collected through online questionnaires and analyzed statistically. The results showed that both social support and self efficacy were significantly related to students' career choices, with self efficacy emerging as the dominant factor. The coefficient of determination of 28.9 percent indicated the substantial contribution of these variables to career choice variation. The solution offered highlights the need for schools and families to provide continuous support and organize structured career guidance programs to enhance students' confidence in shaping their future careers.

ABSTRAK

Pemilihan karir pada masa Sekolah Menengah Atas merupakan fase penting dalam perkembangan remaja yang berperan besar dalam menentukan arah pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Pada fase ini, siswa sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mengenali potensi diri, minat, serta memperoleh dukungan dari lingkungan sosialnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu siswa kelas XI SMAN 3 Banjarmasin dalam memperkuat *self efficacy* dan dukungan sosial agar mampu menentukan pilihan karir secara lebih tepat dan realistik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan 223 siswa sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan instrumen skala dukungan sosial, *self efficacy*, dan pemilihan karir yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan karir, dengan *self efficacy* sebagai faktor yang paling dominan. Nilai determinasi sebesar 28,9 persen menunjukkan kontribusi keduanya terhadap variasi pilihan karir siswa. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga perlu memberikan dukungan berkelanjutan serta menyelenggarakan program bimbingan karir yang sistematis dan terarah guna meningkatkan keyakinan diri siswa dalam merencanakan masa depan karirnya.

KEYWORDS

Self efficacy, Social Support, Career Choice

KATA KUNCI

Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Pemilihan Karir

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Introductions

Peserta didik sebagai bagian dari lingkungan pendidikan formal diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, meliputi aspek sosial, emosional, intelektual, moral, dan kepribadian melalui proses pembelajaran (Amaliyah et al, 2021). Namun, pencapaian



10.32585/advice. v7i02.7197



advice.univetbantara@gmail.com

tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikososial yang melingkupi kehidupan siswa. Salah satu faktor penting adalah dukungan sosial, yang mencakup informasi, bantuan instrumental, dan penghargaan terhadap harga diri (Yuin et al, 2024).

Dukungan sosial ini juga berkaitan erat dengan *self efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Utami et al, 2024). Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, mampu mengelola hambatan, serta lebih gigih dalam mencapai keberhasilan (Wijaya, 2024). Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* rendah mudah merasa ragu, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal perencanaan karir (Dewi, 2022).

Dalam konteks remaja, khususnya siswa SMA, pemilihan karir merupakan tahap perkembangan yang krusial. Keputusan karir tidak hanya berhubungan dengan masa depan pendidikan, tetapi juga akan menentukan arah kehidupan sosial dan ekonomi di masa mendatang (Nasywa et al, 2025). Proses ini membutuhkan pemahaman yang baik mengenai potensi diri, minat, bakat, serta informasi yang relevan mengenai dunia kerja (Fatimah et al., 2024). Sayangnya, banyak siswa SMA masih menghadapi kebingungan dalam menentukan pilihan karir akibat keterbatasan informasi, pengaruh lingkungan, maupun tekanan dari keluarga dan teman sebaya (Marshela et al., 2025).

Observasi awal di SMAN 3 Banjarmasin memperlihatkan bahwa sebagian siswa kelas XI sudah memiliki gambaran karir yang ingin ditempuh, namun tidak sedikit pula yang masih ragu atau cenderung mengikuti arahan orang lain tanpa pertimbangan matang. Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat dukungan sosial yang diterima siswa, terutama dari keluarga, serta variasi tingkat *self efficacy* dalam menentukan masa depan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian untuk memahami sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi pemilihan karir siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy* dengan pemilihan karir siswa kelas XI SMAN 3 Banjarmasin. Diharapkan, hasil penelitian dapat memberikan masukan dalam penyusunan strategi bimbingan karir yang lebih efektif, baik melalui peran sekolah maupun keluarga, guna meningkatkan keyakinan diri siswa dalam menentukan arah karir mereka.

2. Method

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy* dengan pemilihan karir siswa. Mitra kegiatan adalah SMAN 3 Banjarmasin dengan sasaran utama siswa kelas XI yang berjumlah 135 orang. Mitra berperan dalam memberikan akses kepada responden serta mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner berbasis skala Likert yang mencakup tiga aspek, yaitu skala dukungan sosial, skala *self efficacy*, dan skala pemilihan karir. Pengumpulan data dilakukan melalui Google Form yang telah divalidasi oleh ahli sebelumnya, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel. Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup terukurnya tingkat dukungan sosial dan *self efficacy* siswa, tersedianya data kuantitatif mengenai pengaruh kedua faktor terhadap pemilihan karir, serta meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya keyakinan diri dan dukungan sosial dalam menentukan arah karir. Keberhasilan kegiatan diukur melalui hasil analisis data dan perubahan sikap siswa dalam diskusi tindak lanjut. Untuk keberlanjutan, hasil kegiatan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sekolah dalam penyusunan program bimbingan karir jangka pendek, sementara dalam jangka panjang keluarga dan sekolah didorong untuk melakukan pendampingan berkelanjutan guna memperkuat kemandirian siswa dalam menentukan masa depan karir mereka.

3. Result and Discussions

Karakteristik umum responden disajikan untuk memberikan gambaran latar belakang responden. Peneliti menyusun karakteristik responden yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut ini :

Tabel 1 Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	Populasi	Sampel	Persentase
XI A	33	28	20.7%
XI B	35	27	20.0%
XI C	35	28	20.7%
XI E	34	33	24.4%
XI G	33	19	14.1%
Total	135		100%

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI dari salah satu sekolah menengah atas, yang diambil sebagai sampel dari populasi seluruh siswa tingkat XI pada sekolah tersebut. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi ikut menjadi responden penelitian. Kriteria partisipan mencakup: (1) terdaftar aktif sebagai siswa kelas XI pada tahun ajaran berjalan, (2) mengikuti proses pembelajaran secara penuh, dan (3) bersedia mengisi instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji F

	df	F	Sig
Regression	2	26.823	<.001

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Pemilihan Karir siswa kelas XI SMAN 3 Banjarmasin, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan di antara keduanya. Berdasarkan hasil uji parsial yang diperoleh, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemilihan Karir.

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *Self efficacy* dengan Pemilihan Karir siswa kelas XI SMAN 3 Banjarmasin, sementara hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan di antara keduanya. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti *Self efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap Pemilihan Karir.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa Dukungan Sosial dan *Self efficacy* secara simultan memiliki korelasi yang signifikan terhadap Pemilihan Karir, sedangkan hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat korelasi yang signifikan secara simultan. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 26,823 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan dalam memprediksi Pemilihan Karir. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti Dukungan Sosial dan *Self efficacy* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir siswa kelas XI SMAN 3 Banjarmasin.

Tabel 3. Hasil Uji T

	t	Sig
Dukungan Sosial	3.455	<.001
<i>Self efficacy</i>	4.915	<.001

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas, diketahui bahwa kedua variabel *independen*, yaitu dukungan sosial dan *self efficacy*, memiliki korelasi yang signifikan secara parsial terhadap variabel *dependen* pemilihan karir. Nilai koefisien regresi untuk dukungan sosial sebesar 0,176 dengan nilai t sebesar 3,455 dan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan adanya korelasi signifikan antara dukungan sosial dan pemilihan karir, sehingga hipotesis nol (H_0) pada pengujian ini ditolak.

Sementara itu, variabel *self efficacy* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,364 dengan nilai t sebesar 4,915 dan signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa *self efficacy* juga berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Hasil ini mendukung hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan adanya korelasi signifikan antara *self efficacy* dan pemilihan karir, sehingga H_0 pada pengujian ini juga ditolak.

Jika dilihat dari nilai beta standar, *self efficacy* memiliki kontribusi prediksi yang lebih dominan dengan nilai 0,383 dibandingkan dukungan sosial yang memiliki nilai 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun keduanya berpengaruh signifikan, *self efficacy* memberikan sumbangan yang lebih besar dalam memprediksi pemilihan karir siswa kelas XI SMAN 3 Banjarmasin. Dengan demikian, hasil ini secara keseluruhan menguatkan kesimpulan pada hipotesis ketiga (H_3) yang juga telah terbukti signifikan melalui uji ANOVA, bahwa kedua variabel secara simultan memiliki korelasi yang signifikan terhadap Pemilihan Karir.

Tabel 4. Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
.538	.289	.278

Berdasarkan hasil output pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,289 yang berarti bahwa sebesar 28,9% variasi dalam variabel dependen Pemilihan Karir dapat dijelaskan oleh variabel independen *self efficacy* dan dukungan sosial secara simultan. Sementara itu, sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,278 menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor dalam model, yang tetap mengindikasikan kekuatan prediksi yang cukup baik. Nilai R sebesar 0,538 mengindikasikan adanya hubungan pada tingkat sedang antara kedua prediktor (*self efficacy* dan dukungan sosial) dengan pemilihan karir.

Korelasi antara Dukungan Sosial terhadap Pemilihan Karir Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel dukungan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,176 dan nilai t sebesar 3,455. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial terhadap pemilihan karir siswa kelas XI di SMAN 3 Banjarmasin. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menentukan pilihan karir. Hasil ini mendukung hipotesis alternatif (H_a) pertama, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan pemilihan karir, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak.

Temuan ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa dukungan sosial mencakup perhatian, kenyamanan emosional, serta bantuan yang diterima individu dari lingkungan sekitarnya dan berperan penting dalam membantu menghadapi tantangan perkembangan, termasuk dalam menentukan pilihan karir (Viratama et al., 2024). Dukungan sosial berfungsi sebagai faktor eksternal yang memperkuat kepercayaan diri siswa serta mengurangi keraguan dalam proses pengambilan keputusan karir. Dukungan sosial yang diharapkan mampu mendukung pilihan karir meliputi beberapa bentuk utama. Dukungan emosional dari orang tua, guru, dan teman sebaya membantu siswa merasa diterima dan didukung sehingga berani mengeksplorasi minat dan potensi diri (Sayekti, 2020). Dukungan informasional, seperti pemberian informasi terkait pendidikan lanjutan dan peluang karir, membantu siswa membuat keputusan yang lebih rasional dan terarah (Adityawarman,

2020). Selain itu, dukungan instrumental, berupa fasilitasi kegiatan eksplorasi karir dan pendampingan perencanaan masa depan, membantu siswa mengaitkan minat dengan realitas dunia kerja. Dukungan penilaian, melalui umpan balik dan penghargaan atas kemampuan siswa, turut meningkatkan keyakinan diri dalam menetapkan pilihan karir. Secara keseluruhan, dukungan sosial yang optimal menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam mengeksplorasi dan menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan masa depan, serta meminimalkan keputusan karir yang dipengaruhi oleh tekanan eksternal (Maynawati, 2020).

Wawancara yang dilakukan dengan siswa SMAN 3 Banjarmasin memperkuat temuan ini. Beberapa siswa menyatakan bahwa kurangnya dukungan sosial dari keluarga membuat mereka bingung dan tidak memiliki dorongan untuk merencanakan masa depan. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan praktis dari lingkungan sosialnya merasa lebih yakin dan mantap dalam menentukan pilihan karirnya. Guru BK pun menegaskan pentingnya layanan dukungan sistem dan layanan peminatan di sekolah dalam memberikan informasi serta membantu siswa mengembangkan rencana karir secara matang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk arah dan kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan karir mereka. Dukungan ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencakup informasi, motivasi, serta bantuan praktis yang dibutuhkan siswa untuk memahami potensi dan pilihan yang tersedia bagi mereka.

Korelasi antara Self efficacy terhadap Pemilihan Karir Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *self efficacy* juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pemilihan karir dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), nilai koefisien sebesar 0,364, dan nilai *t* sebesar 4,915. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan variabel dukungan sosial, yang berarti bahwa *self efficacy* memiliki korelasi yang lebih besar terhadap pemilihan karir siswa kelas XI di SMAN 3 Banjarmasin. Oleh karena itu, hipotesis alternatif kedua (*Ha*) diterima, sementara hipotesis nol (*H0*) ditolak.

Temuan ini konsisten dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas demi mencapai tujuan tertentu (Yanisa et al, 2022). Dalam konteks pemilihan karir, siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dalam memilih jalur pendidikan dan pekerjaan di masa depan karena mereka yakin dapat menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

Observasi dan wawancara yang dilakukan mendukung hasil tersebut. Banyak siswa yang merasa kurang yakin terhadap minat dan bakatnya, menunjukkan bahwa rendahnya *self efficacy* dapat menyebabkan keraguan dan ketidaktentuan dalam pemilihan karir. Sebaliknya, siswa yang percaya pada kemampuan dirinya cenderung lebih proaktif mencari informasi dan membuat keputusan karir yang rasional. Hal ini sejalan dengan pernyataan Setiadi (dalam Fitriani & Pujiastuti, 2021) bahwa *self efficacy* dapat mengatur tindakan individu dalam mencapai tujuan tertentu.

Self efficacy juga berkaitan erat dengan kepercayaan diri, sebagaimana dikemukakan oleh Lauster (dalam Anisah & Handayani, 2020), yang menekankan bahwa individu yang percaya pada dirinya sendiri cenderung tidak cemas, memiliki dorongan prestasi, dan mampu mengenali kelebihan serta kekurangan diri. Oleh karena itu, meningkatkan *self efficacy* siswa melalui program konseling dan pelatihan keterampilan menjadi langkah penting dalam mendukung pemilihan karir mereka.

Korelasi antara Dukungan Sosial dan Self efficacy terhadap Pemilihan Karir Siswa

Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan dukungan sosial dan *self efficacy* memiliki korelasi yang signifikan terhadap pemilihan karir siswa, dengan nilai signifikansi uji *F* sebesar $< 0,001$ dan nilai *F* sebesar 26,823. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,289 menunjukkan bahwa 28,9% variasi dalam pemilihan karir dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial dan *self efficacy* secara bersama-sama. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ketiga (*Ha*) diterima dan hipotesis nol (*H0*) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik dukungan sosial maupun *self efficacy* memiliki kontribusi penting dalam menentukan arah karir

siswa. Dukungan sosial menyediakan fondasi emosional dan informasi yang dibutuhkan siswa, sementara *self efficacy* memungkinkan mereka untuk mengaktualisasikan rencana karir tersebut secara percaya diri. Interaksi antara kedua variabel ini memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi pilihan karir yang kompleks (Solehah et al, 2025).

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan sosial serta memiliki *self efficacy* yang baik cenderung lebih terbuka dalam mendiskusikan rencana masa depan dan pilihan karirnya. Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri bagi siswa untuk mengungkapkan minat, potensi, serta keraguan yang mereka rasakan. Lingkungan yang suportif mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan berdiskusi terkait karir, sedangkan keterbatasan dukungan sosial sering kali membuat siswa bersikap pasif, ragu, dan bingung dalam menentukan pilihan karir (Sinaga et al., 2025).

Selain dukungan sosial, *self efficacy* berperan penting dalam membantu siswa mengambil keputusan karir secara lebih mandiri dan terarah. Siswa dengan *self efficacy* tinggi cenderung yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengenali potensi, menetapkan tujuan, serta menghadapi tantangan terkait perencanaan karir. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah membuat siswa mudah meragukan kemampuan diri dan cenderung bergantung pada orang lain dalam menentukan pilihan. Oleh karena itu, layanan BK melalui layanan dasar, responsif, dan peminatan memiliki peran strategis dalam memperkuat dukungan sosial sekaligus meningkatkan *self efficacy* siswa, sehingga proses pemilihan karir dapat berlangsung secara optimal, realistik, dan sesuai dengan minat serta kemampuan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* merupakan kombinasi yang saling melengkapi dan krusial dalam mendukung pemilihan karir siswa. Upaya peningkatan kedua faktor ini melalui keterlibatan orang tua, guru, serta konselor sekolah sangat penting guna membekali siswa dalam mengambil keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan potensi dirinya.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai korelasi antara dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap pemilihan karir siswa kelas XI SMAN 3 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Dukungan sosial memberikan dorongan motivasi dan informasi, sedangkan *self efficacy* memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam mendorong siswa untuk percaya diri dan proaktif dalam menentukan pilihan karirnya. Kelebihan penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam menunjukkan pentingnya faktor psikologis dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan karir. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada dua variabel, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan faktor lain seperti kepribadian atau peran media sosial untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Ke depan, keberlanjutan program dapat dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, guru BK, dan alumni dalam memberikan dukungan nyata serta membangun lingkungan yang dapat meningkatkan *self efficacy* siswa, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi pilihan karir yang kompleks.

Reference

- Adityawarman, L. P. (2020). Peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karir siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165-177.
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 5(1), 28-45.
- Dewi, S. (2022). Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan *Self efficacy* Siswa Kelas Xii Dalam Pemilihan Karier. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 29-44.

- Fatimah, S., Alawiyah, T., & Siddik, R. R. (2024). Pendampingan Eksplorasi Potensi Diri Melalui Asesmen Minat Dan Bakat Di Lingkungan Smk Kota Tasikmalaya. Abdimas Siliwangi, 7(3), 511-523.
- Marshela, W. A., Zuhro'Fitriana, A. Q., & Puspaningrum, D. D. (2025). Tekanan Sosial Dan Tuntutan Keluarga Dalam Menentukan Masa Depan Karir Pada Siswa Sma. Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara, 1(5), 126-129.
- Nasywa, E., Sya'Bani, K. R., Tunu, R. P., & Septian, M. R. (2025). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Krisis Identitas Pada Remaja Kelas Vii Di Smp Negeri 5 Cimahi. Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 7(1), 1-9.
- Sayekti, N. W. (2020). Peran kecerdasan emosional dalam pembelajaran jarak jauh. Jurnal Advice, 2(2), 112-119.
- Sinaga, I., Sihombing, S. L., Syahputri, T., Gultom, W., Simbolon, Y. M., & Lubis, F. (2025). Korelasi Antara *Self efficacy* Dan Dukungan Sosial Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas 11 Mipa 3 Sman 2 Sidikalang. Jurnal Pendidikan Integratif, 6(1).
- Solehah, R., Utami, M. H., & Ayunita, D. M. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial Dari Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Era Digital Yang Penuh Tantangan. Psikis: Jurnal Ilmu Psikiatri Dan Psikologi, 1(1), 19-27.
- Utami, O. W., Arrido, H. T., Pittor, R. C., & Abdilah, R. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self efficacy* Mahasiswa. Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis, 2(8), 847-858.
- Viratama, D. N. S., & Basaria, D. (2024). Gambaran Bentuk Dukungan Sosial Yang Diterima Guru Yang Sekaligus Sebagai Orangtua Dari Anak Berkebutuhan Khusus. Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangana, 12(03).
- Wijaya, A. D. (2024). Dampak Rendahnya *Self efficacy* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Sebuah Studi Literatur. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, 4(2), 115-126.
- Yanisa, S. Y., Sujarto, H., & Hakim, L. L. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Smp Berdasarkan *Self efficacy* Melalui Strategi Brain Based Learning. Prisma, 11(2), 526-537.